



PERAN MADRASAH DALAM MEMPERTAHANKAN IDENTITAS KEAGAMAAN SISWA PADA ERA GLOBALISASI DI MTS NURUL HUDA PEMATANG CENGAL

Novika Afridaini¹, Dr. Ahmad Fuadi, M.Pd.I² Drs. H. M. HASBULLAH M.A³

¹ Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

² Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

³ Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : novikaafraidaini@gmail.com¹, ahmad_fuadi@staijm.ac.id², mhasbullahma@gmail.com³

Abstract :

This research aims to determine the role of madrasas in maintaining students' religious identity, identify their supporting and inhibiting factors, and describe strategies carried out in facing the challenges of globalization. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data was obtained through observation, interviews, and documentation, then analyzed by data reduction techniques, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that madrasas have an important role in shaping and maintaining students' religious identities through intracurricular activities, extracurriculars, worship habits, and cooperation with parents and the community. The supporting factors include the support of competent educators, a religious madrasah environment, and the involvement of the surrounding community. The inhibiting factors include the influence of technology, lack of parental supervision at home, and the influence of outside cultures that are contrary to Islamic values. The strategies carried out by the madrasah include strengthening the religious curriculum, habituating Islamic morals in daily life, and increasing synergy with parents and community leaders. Thus, it can be concluded that madrasas play a significant role in maintaining students' religious identities in the midst of the rapid flow of globalization, although they are still faced with various challenges that need to be overcome together.

Keywords : *Madrasah, Religious Identity, Students, Globalization, Education Strategy*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran madrasah dalam mempertahankan identitas keagamaan siswa, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, serta mendeskripsikan strategi yang dilakukan dalam menghadapi tantangan globalisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah memiliki peran penting dalam membentuk dan mempertahankan identitas keagamaan siswa melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, pembiasaan ibadah, serta kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Faktor pendukungnya antara lain dukungan tenaga pendidik yang kompeten, lingkungan madrasah yang religius, serta keterlibatan masyarakat sekitar. Adapun faktor penghambatnya meliputi pengaruh teknologi, kurangnya pengawasan orang tua di rumah, serta adanya pengaruh budaya luar yang bertentangan dengan nilai Islam. Strategi yang dilakukan pihak madrasah antara lain penguatan kurikulum keagamaan, pembiasaan akhlak Islami dalam keseharian, serta peningkatan sinergi dengan orang tua dan tokoh masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa madrasah berperan signifikan dalam menjaga identitas keagamaan siswa di tengah derasny arus globalisasi, meskipun masih dihadapkan pada berbagai tantangan yang perlu diatasi secara bersama-sama

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari oleh bangsa mana pun, termasuk Indonesia. Istilah globalisasi berasal dari kata *global* yang berarti menyeluruh. Menurut Scholte (2005:16), globalisasi adalah proses meningkatnya hubungan saling ketergantungan antarbangsa melalui kemajuan teknologi informasi, komunikasi, dan transportasi. Fenomena ini meruntuhkan batas-batas geografis dan melahirkan masyarakat tanpa sekat (*borderless society*) yang memungkinkan arus informasi, budaya, dan nilai-nilai baru menyebar dengan cepat. Globalisasi membawa dampak positif berupa kemudahan akses informasi dan perkembangan ilmu pengetahuan (Soemardjan, 2003:12), namun juga menimbulkan tantangan berupa lunturnya budaya lokal dan krisis identitas, terutama di kalangan remaja.

Generasi muda sebagai kelompok yang masih dalam tahap pencarian jati diri sangat rentan terpengaruh oleh budaya luar yang tidak sejalan dengan nilai agama dan moral bangsa (Subhan, 2012:54). Dalam konteks ini, lembaga pendidikan Islam seperti madrasah memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga identitas keagamaan peserta didik. Globalisasi juga memengaruhi cara pandang keberagaman umat Islam, di mana remaja Muslim kini dihadapkan pada tantangan sekularisme dan liberalisme yang berpotensi melemahkan pemahaman serta pengamalan ajaran Islam (Daradjat, 2007:99).

Madrasah, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang berperan dalam memperkuat iman, takwa, dan karakter peserta didik. Identitas keagamaan menjadi hal penting yang membentuk kepribadian seorang Muslim. Erikson menjelaskan bahwa identitas adalah kesadaran akan kesinambungan diri, sedangkan dalam konteks keagamaan, identitas mencakup keyakinan, nilai, dan praktik ibadah yang membedakan individu atau kelompok (Arifin, 2011:67). Oleh karena itu, pembentukan identitas keagamaan harus tercermin dalam perilaku dan akhlak sehari-hari sesuai dengan firman Allah dalam Surah Ali Imran ayat 110 tentang *khairu ummah*.

Masa remaja merupakan fase pencarian jati diri yang rentan terhadap pengaruh eksternal (Jalaluddin, 2016:45), sehingga peran keluarga, lingkungan, dan lembaga pendidikan sangat penting dalam menanamkan nilai keagamaan. Namun, kesibukan orang tua dan pengaruh teknologi sering kali menghambat proses tersebut. Di sinilah madrasah berperan melengkapi fungsi keluarga melalui pendidikan yang menanamkan nilai akidah, syariah, dan akhlak. Hidayatullah (2010:90) menegaskan bahwa madrasah tidak hanya tempat transfer pengetahuan, tetapi juga pembentuk karakter religius siswa.

MTs Nurul Huda Pematang Cengal merupakan salah satu madrasah yang berupaya mencetak generasi Muslim berakhlak karimah dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Berbagai program keagamaan telah diterapkan seperti salat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan rohis. Namun, masih ditemukan siswa yang kurang disiplin dalam kegiatan keagamaan serta pengaruh negatif media sosial yang cukup kuat. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap efektivitas peran madrasah dalam mempertahankan identitas keagamaan siswa di tengah arus globalisasi.

Penelitian ini berfokus pada Peran Madrasah dalam Mempertahankan Identitas Keagamaan Siswa pada Era Globalisasi di MTs Nurul Huda Pematang Cengal. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peran madrasah dalam mempertahankan identitas keagamaan siswa, menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya, serta menjelaskan strategi madrasah dalam menghadapi tantangan globalisasi. Penelitian ini penting karena derasnya arus globalisasi berpotensi melemahkan nilai keagamaan generasi muda, sementara madrasah diharapkan menjadi benteng utama pembinaan iman dan akhlak siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan pendidikan Islam serta menjadi acuan praktis dalam memperkuat identitas keagamaan siswa di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan memahami makna pengalaman individu terhadap suatu fenomena secara mendalam. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis peran madrasah dalam mempertahankan identitas keagamaan siswa di MTs Swasta Nurul Huda Pematang Cengal. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang utuh dan alami sesuai dengan kondisi di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di MTs Swasta Nurul Huda Pematang Cengal pada bulan November 2024 dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai subjek penelitian. Sekolah ini dipilih karena memiliki fasilitas yang memadai serta komitmen tinggi terhadap pembinaan keagamaan siswa.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah, guru, serta siswa, sedangkan data sekunder berasal dari buku, jurnal, situs web, dan sumber literatur lain yang relevan dengan tema penelitian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang terkumpul diseleksi dan disusun secara

sistematis agar mudah dipahami, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sebelum akhirnya disimpulkan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga keakuratan serta kredibilitas data dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Nurul Huda Pematang Cengal, dapat dipahami bahwa madrasah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mempertahankan serta memperkuat identitas keagamaan siswa. Peran tersebut tampak nyata melalui berbagai kegiatan pembelajaran, program ekstrakurikuler, dan pembiasaan keagamaan yang diterapkan secara konsisten di lingkungan madrasah. Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, serta siswa, dan dokumentasi kegiatan, memberikan gambaran komprehensif mengenai bentuk nyata implementasi nilai-nilai keislaman di madrasah ini.

1. Peran Madrasah dalam Pembentukan Identitas Keagamaan

Kepala madrasah menegaskan bahwa orientasi utama pendidikan di MTs Nurul Huda tidak hanya pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia, keteguhan iman, dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam sebagaimana dikemukakan oleh Al-Abrasyi (1993) bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk insan yang beriman, berilmu, dan beramal saleh. Oleh karena itu, seluruh kegiatan pembelajaran di madrasah diarahkan untuk menjadi sarana pembinaan spiritual sekaligus pengembangan karakter religius siswa.

Upaya pembentukan identitas keagamaan di madrasah ini tampak dari integrasi antara pendidikan formal dan pembiasaan nilai-nilai agama. Kurikulum tidak hanya dirancang untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk menanamkan nilai moral dan spiritual yang mendasari setiap perilaku siswa. Pendekatan ini menunjukkan bahwa MTs Nurul Huda menjalankan fungsi ganda pendidikan, yaitu sebagai lembaga transmisi ilmu pengetahuan dan lembaga internalisasi nilai-nilai Islam.

2. Pembelajaran Agama sebagai Media Internalisasi Nilai

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih memperlihatkan bahwa proses pembelajaran agama di MTs Nurul Huda mencakup tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru tidak hanya berfokus pada pemahaman teori, melainkan juga membimbing siswa untuk mempraktikkan ajaran yang telah dipelajari. Misalnya, siswa tidak hanya diajarkan tentang tata cara wudhu secara teoritis, tetapi juga dibiasakan melaksanakannya dengan benar sebelum shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah.

Pembelajaran berbasis praktik ini mencerminkan penerapan pendidikan integratif yang

memadukan antara pengetahuan dan pengalaman langsung. Menurut Zuhairini (1995), pendekatan seperti ini efektif dalam membentuk kesadaran keagamaan siswa, karena nilai-nilai agama yang dipraktikkan secara berulang akan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri peserta didik. Dengan demikian, madrasah tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi laboratorium pembentukan perilaku religius.

3. Pembiasaan Keagamaan dalam Kegiatan Sehari-hari

Observasi peneliti menunjukkan bahwa kehidupan sehari-hari di MTs Nurul Huda diwarnai oleh rutinitas keagamaan yang telah menjadi bagian dari budaya sekolah. Kegiatan seperti pembacaan doa pagi, hafalan surah pendek, dan pelaksanaan shalat berjamaah dilakukan secara rutin dan terstruktur. Pola kegiatan ini memperkuat disiplin, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan membentuk karakter religius siswa.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan seperti menjadi imam dan muadzin secara bergiliran juga menjadi bentuk latihan kepemimpinan religius. Hal ini sesuai dengan pandangan Quraish Shihab (2007) bahwa pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan ritual ibadah, tetapi juga harus mampu menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sosial yang berlandaskan iman. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan di madrasah ini tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas spiritual, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian Islami yang utuh.

4. Persepsi dan Pengalaman Keagamaan Siswa

Wawancara dengan beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa nyaman dan bangga menjadi bagian dari madrasah karena lingkungan belajar yang religius, kondusif, dan penuh kebersamaan. Mereka menganggap kegiatan keagamaan seperti hafalan surah, doa bersama, dan shalat berjamaah bukan sebagai kewajiban yang memberatkan, melainkan sebagai penguat spiritualitas dan solidaritas sosial.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di MTs Nurul Huda telah membentuk suasana religius yang hidup dan menyenangkan, sehingga nilai-nilai Islam tertanam secara alami melalui interaksi sosial dan kebersamaan antar siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Muhaimin (2004), suasana religius yang diciptakan di sekolah berperan penting dalam membentuk iklim pendidikan yang mendukung perkembangan kepribadian beriman dan berakhlak mulia.

5. Kegiatan Keagamaan Terstruktur dan Berkesinambungan

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh peneliti, seluruh kegiatan keagamaan di madrasah telah terencana secara sistematis dan berkelanjutan. Agenda seperti pembacaan surah Yasin setiap Jumat, shalat dhuha bersama, peringatan hari besar Islam, pesantren kilat Ramadhan, dan lomba keagamaan menjadi bukti nyata bahwa madrasah berkomitmen untuk mempertahankan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kegiatan siswa.

Kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan spiritualitas, tetapi juga

menjadi media ekspresi identitas keagamaan siswa di ruang publik. Melalui berbagai lomba Islami seperti tilawah, pidato, dan azan, siswa diberikan ruang untuk menampilkan kemampuan sekaligus meneguhkan kebanggaan terhadap nilai-nilai keislaman yang mereka anut.

6. Sintesis Pembahasan

Dari keseluruhan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa MTs Nurul Huda Pematang Cengal berperan signifikan dalam membentuk identitas keagamaan siswa melalui pendekatan edukatif, kultural, dan spiritual. Madrasah berfungsi bukan sekadar lembaga pengajaran, tetapi juga sebagai ruang sosialisasi nilai-nilai Islam yang diwujudkan melalui pembiasaan ibadah, pembelajaran aktif, dan keteladanan guru.

Keterpaduan antara pendidikan formal dan pembiasaan keagamaan ini menjadikan MTs Nurul Huda sebagai contoh lembaga pendidikan Islam yang berhasil mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, madrasah ini tidak hanya melahirkan siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, beriman kuat, serta siap menghadapi tantangan zaman dengan berpegang pada prinsip-prinsip Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa MTs Nurul Huda Pematang Cengal memiliki peranan yang sangat signifikan dalam mempertahankan dan memperkuat identitas keagamaan siswa. Peran tersebut diwujudkan melalui berbagai aspek pendidikan yang terintegrasi antara pembelajaran formal, pembiasaan ibadah, dan pembentukan karakter religius.

Pertama, madrasah menempatkan nilai-nilai keislaman sebagai dasar utama dalam seluruh kegiatan pendidikan. Tujuan pembelajaran tidak hanya untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga untuk menanamkan akhlak mulia, keimanan yang kuat, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, proses pembelajaran agama di madrasah ini dilakukan secara menyeluruh, meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru tidak hanya mengajarkan teori keagamaan, tetapi juga membiasakan siswa untuk mengamalkan ajaran tersebut dalam kegiatan nyata, seperti melaksanakan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berdoa bersama setiap hari.

Ketiga, lingkungan madrasah yang religius dan penuh kebersamaan menciptakan suasana belajar yang mendukung pembinaan spiritual dan sosial siswa. Kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat, peringatan hari besar Islam, dan lomba Islami menjadi media bagi siswa untuk mengekspresikan identitas keagamaan secara positif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa MTs Nurul Huda Pematang Cengal berhasil menjadi lembaga pendidikan Islam yang efektif dalam membentuk siswa yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Madrasah tidak hanya mencetak generasi yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki jati diri keislaman yang kuat sebagai bekal menghadapi tantangan kehidupan modern yang semakin kompleks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada banyak pihak yang berperan baik langsung maupun tidak langsung pada lembaga pemberi dukungan, fasilitas, dan penunjang kegiatan penelitian. Kepala MTs Nurul Huda Pematang Cengal, dewan guru dan tenaga kependidikan, siswa, dosen pembimbing dan rekan akademik serta masih banyak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

REFERENSI

- Al-Abrasyi, M. Athiyah (1993). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin, M. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah (2007). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayatullah, Furqon (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Jalaluddin (2016). *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muhaimin (2004). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Quraish Shihab, M. (2007). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Scholte, Jan Aart (2005). *Globalization: A Critical Introduction*. New York: Palgrave Macmillan.
- Soemardjan, Selo (2003). *Modernisasi dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial.
- Subhan, Arief (2012). *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20: Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003). Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Zuhairini, dkk. (1995). *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta: Bumi Aksara.